

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rokok merupakan salah satu penyebab terjadinya masalah kesehatan yang banyak dialami oleh masyarakat. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa kebiasaan merokok dapat meningkatkan resiko timbulnya berbagai macam penyakit seperti penyakit jantung, gangguan pembuluh darah, kanker paru-paru, kanker rongga mulut, kanker laring, kanker esofagus, bronkhitis, tekanan darah tinggi, impotensi, serta gangguan kehamilan dan cacat pada janin. Meskipun masyarakat mengetahui mengenai bahaya rokok bagi kesehatan, angka konsumsi rokok di Indonesia semakin tahun semakin meningkat. Bahaya rokok tidak hanya dirasakan oleh si perokok tetapi juga dirasakan oleh *Secondhand-Smoke* atau yang biasa disebut dengan perokok pasif, yaitu orang-orang yang berada disekitar perokok aktif sehingga turut menghirup berbagai senyawa kimia yang terkandung dalam asap rokok (Rusip, 2011).

Mboi (2012) telah menyebutkan bahwa menurut *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) di Indonesia tahun 2011 menduduki posisi pertama dengan prevalensi perokok aktif tertinggi, yaitu 67,0% pada laki-laki dan 2,7% pada wanita dibandingkan dengan India (2009) : laki-laki 47,9% dan wanita 20,3%, Philippines (2009) : laki-laki 47,7% dan wanita 9,0%, Thailand (2009) : laki-laki 45,6% dan wanita 3,1%, Vietnam (2010)

: laki-laki 47,7 dan wanita 1,4%, Polandia (2009) : laki-laki 33,5% dan wanita 21,0%.

Di Indonesia hampir 80% perokok mulai merokok ketika usianya belum mencapai 19 tahun. Perokok remaja adalah calon perokok jangka panjang dan menempatkan mereka pada kerusakan kualitas generasi dan kematian dini yang sebenarnya dapat dicegah. Umur mulai merokok pada usia anak dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Umur pertama kali merokok pada usia 5-9 tahun sebesar 1,7 %, pada usia 10-14 tahun sebesar 17,5%, umur 15-19 tahun sebesar 43,3%, pada usia 20-24 tahun sebesar 14,6%, pada usia 25-29 tahun sebesar 4,3% dan pada usia ≥ 30 tahun sebesar 3,9%, sehingga rata-rata jumlah batang rokok yang dihisap setiap hari sebanyak 11-20 batang perhari. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan urutan keempat yang penduduknya merokok 1-10 batang per hari setelah Maluku, Nusa Tenggara Timur dan Bali (Riskesmas, 2010).

Menurut PP. No. 19 (2003) mengatakan bahwa tingkat kematian akibat kebiasaan merokok di Indonesia telah mencapai 57.000 orang pada setiap tahunnya dan mencapai 4.000.000 kematian di dunia setiap tahunnya. Pada tahun 2030 diperkirakan tingkat kematian akibat konsumsi tembakau akan mencapai 10.000 orang tiap tahunnya, dengan sekitar 70% terjadi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Upaya pencegahan konsumsi rokok perlu dilakukan disetiap lingkungan baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah

memberikan pendidikan kesehatan dengan meningkatkan pengetahuan kepada sasaran yang rawan menyalahgunakan dan untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang bahaya rokok. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak mengenai rokok ini memerlukan dukungan dari orang tua, masyarakat dan pemerintah.

Pemerintah Indonesia dalam pengendalian rokok telah mengeluarkan UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan khususnya pasal 113, 114, 115 dan 116 serta Peraturan Bersama Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Nomor 188/MENKES/PB/I/2011, Nomor 109 Tahun 2012 tentang pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan dan Nomor 7 Tahun 2011 tentang “Pedoman Pelaksanaan Kawasan Tanpa Rokok”. Berdasarkan UU Perlindungan Anak No.23 Tahun 2002 disebutkan bahwa anak korban zat adiktif merupakan katagori anak yang membutuhkan perlindungan khusus (Pasal 59). Selain itu negara juga wajib melindungi anak dari zat adiktif (pasal 59) melalui upaya pengawasan, pencegahan, perawatan, dan rehabilitasi (Pasal 67) (Depkes, 2012).

Pimpinan Pusat Muhammadiyah melalui Majelis Tarjih dan Tajdid, mengeluarkan fatwa bahwa merokok hukumnya haram, karena rokok lebih banyak mudaratnya dari pada keuntungannya (Ilyas. 2010). Keputusan ini didasarkan pada beberapa firman Allah SWT dalam Al-Qur’an yang artinya,” *Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan*

berbuat baiklah karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik (QS. Al-baqarah : 195)”. “Dan janganlah kamu menghabur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudaranya setan dan setan itu sangatlah ingkar kepada Tuhan-nya (QS. Al-Isra’ : 26-27)”.

Wong (2008) mengatakan bahwa sekolah merupakan tempat yang tepat untuk program pencegahan konsumsi tembakau. Mayoritas negara bagian telah menugaskan agar sekolah memasuki pendidikan yang mengidentifikasi efek merugikan akibat rokok. Program tersebut harus dimulai pada tingkat Sekolah Dasar dan berlanjut sampai Sekolah Menengah Pertama dengan petunjuk yang intensif pada anak-anak SD sampai kelas dua SMP. Upaya pemberian pendidikan kesehatan pada anak Sekolah Dasar merupakan persiapan awal dalam memberikan pengetahuan menuju jenjang yang lebih tinggi. Periode usia sekolah merupakan periode kritis untuk penerimaan latihan perilaku dan kesehatan menuju kehidupan dewasa yang sehat (Potter & Perry, 2005). Pemberian pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok pada siswa kelas 5 Sekolah Dasar diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan terkait bahaya rokok.

Hasil survei awal pada siswa kelas enam di Sekolah Dasar Brajan, Tamantirto, Kasihan Bantul menunjukkan bahwa enam dari 10 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang kami tanya ternyata sudah mencoba merokok. Setelah diajukan beberapa pertanyaan terkait bahaya

rokok, ternyata siswa belum mengetahui banyak tentang bahaya rokok. Sebagian diantara mereka hanya menjawab batuk-batuk. Siswa mengaku bahwa mereka mendapatkan rokok dari kakak, kakek, orang tua, bahkan dari warga masyarakat.

Menyadari pentingnya pengetahuan terhadap bahaya rokok, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian pada siswa kelas 5 SDN Brajan Tamantirto Kasihan Bantul untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap bahaya rokok.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian, “Apakah ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok pada siswa kelas 5 SDN Brajan Tamantirto, Kasihan Bantul.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Diketuinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok pada siswa kelas 5 di SDN Brajan Tamantirto, Kasihan Bantul.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas 5 di SDN Brajan Tamantirto Kasihan Bantul sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang bahaya rokok pada kelompok intervensi.

- b. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas 5 di SDN Brajan Tamantirto Kasihan Bantul pada saat pretest dan posttest pada kelompok kontrol.
- c. Untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan siswa kelas 5 di SDN Brajan Tamantirto Kasihan Bantul sebelum perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol.
- d. Untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan siswa kelas 5 di SDN Brajan Tamantirto Kasihan Bantul setelah perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Ilmu Keperawatan anak

Keperawatan anak dapat mengembangkan intervensi keperawatan berkaitan dengan upaya peningkatan pengetahuan tentang bahaya rokok melalui pendidikan kesehatan.

2. Praktik keperawatan

Sebagai salah satu upaya mengurangi angka kejadian merokok.

3. Siswa SD

Untuk meningkatkan pengetahuan siswa SD dan sebagai upaya dalam melindungi anak usia sekolah dari bahaya rokok.

4. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan pengurus sekolah dalam menyusun kurikulum pembelajaran siswa Sekolah Dasar dengan

memberikan pendidikan dini mengenai bahaya rokok agar dikedepannya dapat menghasilkan generasi anti rokok.

5. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa kelas 5 SD terhadap bahaya rokok.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang bahaya rokok pada siswa SD. Responden dalam penelitian ini adalah siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang duduk di kelas 5 Sekolah Dasar di SDN Brajan Tamantirto, Kasihan Bantul.

F. PENELITIAN TERKAIT

1. Nurlaily dan Handajani (2010). "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putra Tentang Bahaya Rokok Bagi Kesehatan Di SMP Muhammadiyah Pamekasan". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa data dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi yang diambil adalah semua pelajar siswa di SMP Pamekasan dimana terdapat 51 siswa dan 45 siswa didapatkan dengan menggunakan *simple random sampling*. Data didapatkan dengan menggunakan kuesioner yang dianalisis menggunakan *Spearman rank correlation test (rho)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna mengenai

hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putra tentang bahaya rokok bagi kesehatan di SMP Muhammadiyah Pamekasan.

2. Yudiono (2009). ” Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya merokok di SMPN 2 Kutawinangun Kabupaten Kebumen”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah non eksperimental atau disebut juga studi deskriptif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study* dengan jumlah sampel sebanyak 218 responden. Masing-masing kelas diambil sejumlah 109 responden. Pengambilan sampel dengan tehnik *accidental sampling* dan data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian dengan statistik dengan angka signifikan 0,01 dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara bermakna tentang pengetahuan tentang bahaya merokok antara kelas VII dan VIII di SMPN 2 Kutowinangun Kabupaten Kebumen Jawa Tengah.
3. Timiyatun (2006) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Stress Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di Sekolah Menengah Umum Negeri 1 Sentolo”. Metode penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dan menggunakan sampel sebanyak 69 siswa kelas 3 di SMU N 1 Sentolo. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara stress dengan perilaku merokok pada remaja pria di SMUN 1 Sentolo.

Perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terkait adalah karakteristik responden, tingkat pendidikan responden, lokasi penelitian serta metode yang digunakan. Sepengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan.